

**“MEGICOM”
MEMBINA SEKOLAH BINAAN DALAM MENYUSUN KTSP
DENGAN CONTOH YANG MENYENANGKAN**

Nanssi Marwarinda, S.Si, M.Pd

Pengawas MIPA SMA Koto Bukittinggi Sumatera Barat

ABSTRAK

Pengawas sekolah memiliki tugas pokok untuk melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Pengawasan akademik merupakan tugas pengawas sekolah yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan dan pelatihan profesional guru pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru. Pengawasan manajerial merupakan tugas pengawas sekolah yang meliputi kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Salah satu tugas pengawas adalah menverifikasi KTSP di sekolah binaan, Sekolah binaan adalah SMA Swasta Xaverius. Nilai KTSP SMAS Xaverius tahun sebelumnya yaitu tahun 2018/2019 mendapatkan nilai 90,95 dengan kategori A. Salah satu usaha yang dilakukan pengawas pembina untuk mempertahankan bahkan meningkatkan nilai KTSP pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah dengan melakukan upaya yang disebut dengan “Megicom”.

Kata kunci: pengawas sekolah, nilai KTSP, “Megicom”

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 54 ayat (8) butir d menyatakan bahwa guru yang diangkat dalam jabatan Pengawas Satuan Pendidikan melakukan tugas pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan tugas pengawasan. Tugas pengawasan yang dimaksud adalah melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial. Hal ini seiring dengan Permen PAN dan RB nomor 14 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab II Pasal 5 yang menyatakan bahwa tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan Delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Dengan demikian, pengawas sekolah dituntut mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk mampu melaksanakan tugas pengawasan.

Pengawas sekolah memiliki tugas pokok untuk melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Pengawas sekolah mempunyai kewajiban untuk: menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, serta membimbing dan melatih profesional guru; meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, nilai agama, dan etika; serta memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Pengawas Sekolah bertanggung jawab melaksanakan tugas pokok dan kewajiban sesuai dengan yang dibebankan kepadanya. Berdasarkan tanggung jawabnya, Pengawas Sekolah memiliki kedudukan strategis dalam penjaminan mutu pendidikan

Dalam menjalankan tugas pokok yang menjadi tanggung jawab dan wewenangnya, Pengawas Sekolah perlu melakukan tahapan-tahapan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, serta pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah.

Tugas Pokok Pengawas Sekolah ada dua sebagai Pengawasan Akademik dan pengawasan managerial. Pengawasan akademik merupakan tugas pengawas sekolah yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan dan pelatihan profesional guru pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru. Pembinaan pada pengawasan akademik merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan melalui bantuan profesional. Tujuan Pembinaan pada pengawasan akademik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja guru. Materi Materi pembinaan pada pengawasan akademik meliputi kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Sasaran Sasaran pembinaan pada pengawasan akademik adalah sebagai berikut: Semua guru binaan yang menjadi tanggung jawab pengawas satuan pendidikan, Guru mata pelajaran/rumpun mata pelajaran yang ditetapkan oleh dinas pendidikan (baik yang berada di sekolah binaan pengawas mata pelajaran/rumpun mata pelajaran maupun di luar sekolah binaannya), Guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada sekolah binaan pengawas guru BK dan/atau guru BK lintas sekolah binaan yang berada di wilayah kota/kabupaten yang bersangkutan. Indikator keberhasilan pembinaan guru adalah meningkatnya kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional dalam melaksanakan kegiatan pokok guru di setiap sekolah binaan.

Pengawasan manajerial merupakan tugas pengawas sekolah yang meliputi kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Pembinaan pada pengawasan manajerial merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan melalui bantuan profesional kepada kepala sekolah.

Tujuan Pembinaan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja. Materi Pembinaan kepala sekolah meliputi materi sebagai berikut: Kompetensi Kepribadian dan Sosial, Kepemimpinan Pembelajaran, Pengembangan Sekolah yang meliputi: (1) Perencanaan Program (RKS/RKJM, RKT, dan RKAS)

(2) Sistem Informasi Manajemen (SIM) (3) Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Akreditasi lalu Merefleksikan Hasil-Hasilnya dalam Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan (pemenuhan SNP); Manajemen Sumber Daya yang terdiri atas Pengelolaan Program Induksi Guru Pemula (PIGP, Pengelolaan PK Guru dan Tenaga Kependidikan, Pengelolaan PKB, Pengelolaan Kurikulum. Serta membina kepala sekolah dalam melaksanakan Kewirausahaan dan Supervisi Pembelajaran.

Salah satu tugas pengawas sekolah dibidang Menejerial adalah bidang Pengelolaan Kurikulum, untuk itu pengawas diharapkan dapat membina sekolah dalam mempersiapkan kurikulum yang akan digunakan pada satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP diberlakukan selama setahun pelajaran dan akan divalidasi oleh pengawas sebelum di serahkan ke dinas pendidikan melalui Tim Pengembang Kurikulum Provinsi Sumatera Barat dan disahkan oleh kepala dinas untuk diperlakukan di satuan pendidikan.

Salah satu tugas pertama yang dilakukan sebagai pengawas adalah menverifikasi KTSP di sekolah binaan, berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan Sekeolah binaan adalah SMA Swasta Xaverius. Nilai KTSP SMAS Xaverius tahun sebelumnya yaitu tahun 2018/2019 mendapatkan nilai 90,95 dengan kategori A. Pada tahun ini tahun pelajaran 2019/2020 kategori A mempunyai rentang minimal di 90. Untuk itu perlu perbaikan khusus agar kategori A tetap tercapai dengan nilai minimal 91.

Dengan demikian, penulis akan mendeskripsikan upaya yang telah dilaksanakan sebagai pengawas pembina di SMA Xaverius dalam sebuah *Best Practices* yang berjudul "Megicom". Megicom merupakan singkatan dari Membimbing Sekolah Binaan Menyusun KTSP dengan Contoh yang Menyenangkan.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dari Verifikasi yang dilakukan pengawas Pembina diperoleh banyak bagian yang harus diperbaiki.
- b. Aturan penilaian KTSP tahun 2019/2020, kategori A berada dalam rentang 91 sampai 100.
- c. Nilai KTSP SMAS Xaverius tahun 2018/2019 adalah 90,95.

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah: Meningkatkan nilai KTSP melalui Megicom di sekolah binaan.

Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari best practice ini adalah:

- Bagi guru-guru : terjadi peningkatan kompetensi dalam penyusunan KTSP.
- Bagi sekolah : terjadi peningkatan nilai KTSP yang akhirnya meningkatkan mutu sekolah.

KAJIAN TEORI

Bimbingan

Pembimbingan merupakan salah satu strategi efektif untuk peningkatan profesionalitas guru abad 21. Melalui pembimbingan, akan terbangun hubungan profesional dan juga komunitas pembelajar profesional di sekolah yang efektif untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pembimbingan yang efektif perlu memperbangkan hal-hal yang mempengaruhi mutu hubungan pembimbingan seperti: struktur organisasi pembimbingan, kontrak kerja, mutu pembimbing, aktivitas dalam sesi-sesi awal hingga akhir pembimbingan. Untuk menguatkan fungsi dan manfaatnya, pembimbingan perlu diprogramkan. Hal ini membutuhkan perubahan struktur, budaya dan juga dukungan kepemimpinan dari sekolah dan juga insititusi terkait.

Fungsi bimbingan sendiri diartikan sebagai usaha untuk mendorong guru baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugasnya, dan bimbingan sendiri dilakukan dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan tersusunnya kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah, mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan,

serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Berdasarkan Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan dan Panduan yang dikeluarkan BNSP, setiap satuan pendidikan harus dapat menyiapkan kurikulum yang akan digunakan sebagai kurikulum operasional.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU 20/2003). Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah (BSNP/2006). Kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (PP No.32 tahun 2013 pasal 1 ayat 16).

Dalam penyusunan kurikulum terlebih dahulu telah dilakukan analisis Konteks meliputi : Identifikasi dan analisis Standar Nasional Pendidikan, Satuan Pendidikan, dan Lingkungan Satuan Pendidikan, meliputi :Mengidentifikasi 5 Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri dari Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Pengelolaan dan Standar Penilaian. Menganalisis kondisi yang ada dalam Internal satuan pendidikan seperti: Peserta didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Biayadan Program-program. Serta Menganalisis peluang dan tantangan yang ada dalam masyarakat dan Lingkungan satuan pendidikan meliputi: Komite sekolah, Dewan Pendidikan, Sumber daya alam dan sosial budaya.

Kurikulum yang disesuaikan dengan potensi daerah dan disusun oleh Satuan Pendidikan pada daerah bersangkutan merupakan kurikulum dengan pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing Satuan Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005 dan atau PP No. 32 Tahun 2013), merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan pendekatan tunggal yaitu berbasis kompetensi dan kini digunakan dalam mengembangkan kurikulum setiap jenjang pendidikan dan setiap mata pelajaran.

Megicom

Megicom merupakan singkatan dari membimbing sekolah binaan menyusun KTSP dengan contoh yang menyenangkan. Megicom adalah salah satu usaha yang dilakukan pengawas pembina agar nilai KTSP sekolah binaan meningkat dari tahun sebelumnya. Sekolah binaan berdasarkan SK Kepala dinas terhitung tanggal 2 Mei 2019 adalah SMA S Xaverius. Tugas pengawas pada saat setelah ditetapkan nya SK yang paling mendesak adalah dalam hal penyusunan KTSP yang akan segera diserahkan ke Tim Pengembang Kurikulum Provinsi Sumatera Barat untuk diberikan rekomendasi agar nantinya dapat di syahkan oleh kepala dinas. Untuk itu sebelum diperiksa maka tugas dari pengawas Pembina adalah memverifikasi dokumen KTSP sekolah binaan.

Megicom dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pendekatan pengawas Pembina kepada sekolah binaan agar hubungan antara pengawas Pembina terjalin baik dan harmonis dengan seluruh warga sekolah binaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah

Strategi pemecahan permasalahan agar nilai KTSP SMAS Xaverius dapat menjadi meningkat adalah dengan menerapkan *Megicom* pada SMAS Xaverius untuk meningkatkan nilai KTSP dan mendapatkan kategori A pada rentang 91 sampai 100. Megicom adalah salah satu usaha pengawas Pembina untuk meningkatkan hasil KTSP di SMAS Xaverius. Megicom merupakan singkatan dari membimbing sekolah binaan dalam menyusun KTSP dengan contoh yang menyenangkan. Sebelum menjadi pengawas Pembina di SMA S Xaverius, penulis adalah seorang wakil kurikulum di SMAN 1 Bonjol.

Pengalaman selama menjadi wakil kurikulum yang telah menyiapkan KTSP disekolah asal pengawas dibagi kepada Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yang ada di SMAS Xaverius dengan cara memberikan contohnya secara langsung dan hal ini lebih menyenangkan bagi TPK SMAS Xaverius karena langsung ada contoh jadi tidak perlu mencari-cari bahan lagi melalui internet dan dapat segera membandingkan dengannya.

Pembimbingan pertama yang dilakukan adalah dengan melihat hasil rekomendasi KTSP tahun lalu, dan menfokuskan kepada nilai-nilai yang belum 4, karena untuk yang sudah 4 berarti sudah baik. Dan bersama kita cari solusinya

secara langsung dan pengawas Pembina langsung memberikan contoh-contoh kelengkapan file yang diperlukan. Karena kerja sama antara TPK Sekolah dan pengawas Pembina yang sama-sama berharap nilai KTSP menjadi lebih meningkat, membuat semua semangat bekerja ekstra tanpa ada paksaan. Hal inilah yang dimaksud dengan pemberian contoh yang menyenangkan.

Implementasi Strategi Pemecahan Masalah

Implementasi megicom mulai dilaksanakan pada saat pegawai Pembina datang kesekolah binaan untuk memverifikasi KTSP. Setelah meyepakati waktu untuk pelaksanaan verifikasi, akhirnya penulis datang ke SMAS Xaverius dan bertemu dengan kepala sekolah. Dan akhirnya wakil kurikulum pun dipanggil dan KTSP yang telah di susun pun diperiksa dengan menggunakan instrument verifikasi yang telah di persiapkan oleh TPK Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan instrument verifikasi didapatkan bahwa KTSP yang telah disusun oleh TPK SMAS Xaverius banyak yang belum sesuai. Karena dalam penyusunan KTSP di SMAS Xaverius hanya melakukan workshop bersama wakil kurikulum nya saja sehingga apa yang perlu diperbaiki dan ditambah tidak tercapai. Sehingga penulis sebagai pengawas pembina yang baru di SMA S Xaverius bertanggung jawab untuk membantu agar KTSP sesuai dengan yang diharapkan oleh TPK Provinsi. Berbekal pengalaman sebagai seorang wakil kurikulum sebelum menjabat sebagai pengawas maka dilakukan lah megicom yaitu membimbing sekolah binaan dalam menyusun KTSP dengan contoh yang menyenangkan.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengamati rekomendasi tahun sebelumnya dan menganalisisnya. Didapatilah hasil bahwa untuk yang nilai sudah 4 berarti sudah memenuhi aturan TPK Provinsi, dan difokuskan perbaikan pada nilai 0-3. Beberapa yang nilai 0 dicari apa permasalahannya dan dengan diberi contoh pembandingan file KTSP sekolah asal pengawas Pembina sebelumnya dan segera merevisi dan menyesuaikan dengan contoh yang telah diberi oleh pengawas. Akhirnya semua bagian yang diperlukan untuk dilakukan perubahan dapat terselesaikan sebelum KTSP diserahkan pada waktu yang telah ditentukan.

Hasil yang Dicapai dari Strategi yang Dipilih

Hasil yang dicapai dengan menggunakan Megicom adalah nilai KTSP SMAS Xaverius mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Nilai KTSP tahun 2018/2019 adalah 90,95 dan

pada tahun ini tahun pelajaran 2019/2020 mendapatkan nilai 92 dengan kategori Amat Baik. Perolehan nilai yang didapat mengartikan bahwa kerja sama dan kerja keras TPK di SMAS Xaverius dengan menggunakan Megicom memperoleh hasil yang diharapkan.

Faktor-faktor pendukung

Faktor pendukung terlaksananya *Megicom* dalam mempersiapkan KTSP di SMA S Xaverius adalah: guru-guru yang ada di SMAS Xaverius muda-muda sehingga cepat dan cekatan dalam mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk bahan KTSP. Guru-guru yang terlibat sebagai TPK Sekolah siap dan mau untuk diberikan arahan dan cepat mengganti serta memperbaiki bahan-bahan yang dianggap tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan TPK Provinsi.

Nilai Penting *Megicom* yang telah dilaksanakan

- Megicom* membuat hubungan antara pengawas dan seluruh unsur di sekolah binaan menjadi lebih harmonis.
- Megicom* membuat kedatangan pengawas tidak lagi ditakuti oleh pihak sekolah karena memberikan solusi dengan contoh nyata.
- Megicom* dapat digunakan untuk persiapan sekolah dibidang apapun termasuk dalam menjalankan tugas kepengawasan baik akademik maupun managerial.

PENUTUP

Simpulan

Dari keterangan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Megicom* adalah merupakan singkatan dari membimbing sekolah binaan dalam menyusun KTSP dengan contoh yang menyenangkan.
- Dengan adanya *Megicom*, nilai KTSP SMA S Xaverius meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu penulis sarankan, diantaranya:

- Setelah ditetapkan dan diterapkan *Megicom*, maka alangkah baiknya apabila kegiatan ini tetap dipertahankan dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Dalam pelaksanaannya, hendaknya kegiatan *Megicom* ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh pihak sekolah dan guru-guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, (2017), *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Drs. I. Gede Mendera, M.Pd dkk, (2018), *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA Bidang Kimia*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Iryasman, S.Pd dkk, (2019), *Supervisi Implementasi Kurikulum 2013*, Padang : LPMP Sumatera Barat.



JAGA DIRI dan KELUARGA Anda dari Virus Corona dengan **GERMAS** (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)

Caranya:



- Makan dengan gizi yang seimbang



- Rajin olahraga dan istirahat cukup



- Cuci tangan pakai sabun



- Jaga kebersihan lingkungan



- Tidak merokok



- Gunakan masker bila batuk atau tutup mulut dengan lengan atas bagian dalam



- Minum air mineral 8 gelas/hari



- Makan makanan yang dimasak sempurna dan jangan makan daging dari hewan yang berpotensi menularkan



- Bila demam dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan



- Jangan lupa berdoa

www.primkas.kemkes.go.id

Hotline Virus Corona : 021-5210411 dan 081212123119

